

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Banguntapan II terletak di desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Adapun wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdiri dari 4 desa yaitu desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren dan Jagalan. Dari 4 Desa tersebut terbagi atas 25 Dusun.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II adalah sebagai berikut :

|                 |   |                                       |
|-----------------|---|---------------------------------------|
| Sebelah Utara   | : | Kota                                  |
| Sebelah Selatan | : | Kecamatan Pleret                      |
| Sebelah Timur   | : | Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I |
| Sebelah Barat   | : | Kecamatan Sewon                       |

Puskesmas Banguntapan II Bantul memiliki sarana dan prasarana berupa : 1 Ruang pendaftaran dan rekam medis, 1 Ruang pelayanan Balai Pengobatan Umum (BPU), 1 Ruang Unit Gawat Darurat (UGD), pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta 1 Ruang Keluarga Berencana (KB) dan 1 Ruang pelayanan obat, selain itu Puskesmas Banguntapan II Bantul memiliki 1 Ruang Kepala Puskesmas, 1 Ruang tata usaha, 1 Ruang pelayanan Balai Pengobatan Gigi (BPG), 1 Ruang laboratorium, 1 Ruang konsultasi gizi, 1 gedung obat, 1 Ruang dokter, 1 mushola, dan 1 aula pertemuan, 1 Ruang bersalin, 1 Ruang kelas 1, 1 Ruang kelas 2, 2 Ruang kelas 3 dan 1 Ruang tunggu dan 1 Ruang

pendaftaran. Puskesmas Banguntapan II Bantul memiliki personil tenaga kesehatan yang terdiri dari 6 dokter umum, 2 dokter gigi, 8 perawat umum, 3 perawat gigi, 16 bidan, 2 orang dibidang gizi, 4 orang dibidang farmasi, 1 orang dibidang sanitasi, 2 orang dibidang laboratorium, 1 orang dipelayanan kesehatan, 1 orang di bidang rongten, 12 orang dibidang pelayanan administrasi, 5 orang honorer, dan 1 orang pengemudi dengan total jumlah tenaga 64 orang.

Dalam menjalankan pelayanan KIA di Puskesmas Banguntapan II Bantul sudah cukup memadai karena telah memiliki 16 bidan, 1 ruang KB dan bersalin. Namun masih kurang dukungan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara karena setiap ibu hamil yang di periksa hanya meliputi tentang perkembangan kehamilannya seperti timbang badan, tensi, leopold, Hb dan pemeriksaan darah lainnya. Selain itu kurangnya gambar atau poster yang di tempel di setiap sudut ruangan KIA yang mendukung perawatan payudara sehingga sedikit sekali informasi yang di dapat ibu hamil tentang perawatan payudara.

Visi Puskesmas Banguntapan II adalah "Menjadi Puskesmas yang unggul, bermutu & terjangkau sehingga menjadi kebanggaan masyarakat dalam mewujudkan kecamatan Banguntapan sehat 2015". Misi Puskesmas Banguntapan II adalah mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya, mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya,

memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan serta memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik menurut ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu hamil Trimester III berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Banguntapan II Bantul tahun 2012

| No        | Karakteristik Responden | frekuensi | Persen (%) |
|-----------|-------------------------|-----------|------------|
| <b>1.</b> | <b>Usia</b>             |           |            |
|           | a. < 21 tahun           | 2         | 6,2        |
|           | b. 21 - 35 tahun        | 24        | 75         |
|           | c. > 35 tahun           | 6         | 18,8       |
|           | <b>Jumlah</b>           | <b>32</b> | <b>100</b> |
| <b>2.</b> | <b>Pendidikan Ibu</b>   |           |            |
|           | a. SD                   | 3         | 9,4        |
|           | b. SMP                  | 9         | 28,1       |
|           | c. SMA                  | 19        | 59,4       |
|           | d. Perguruan Tinggi     | 1         | 3,1        |
|           | <b>Jumlah</b>           | <b>32</b> | <b>100</b> |
| <b>3.</b> | <b>Pekerjaan Ibu</b>    |           |            |
|           | a. IRT                  | 13        | 40,6       |
|           | b. Buruh                | 1         | 3,1        |
|           | c. Wiraswasta           | 14        | 43,8       |
|           | d. Pegawai Swasta       | 4         | 12,5       |
|           | <b>Jumlah</b>           | <b>32</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2012 berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 24 (75,0%) ibu hamil Trimester III 35 tahun .

Berdasarkan pendidikan diperoleh mayoritas ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2012 berpendidikan SMU yaitu sebanyak 19 (59,4%).

Sedangkan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas (43,8%) ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2012 memiliki pekerjaan wiraswasta sebagai pedagang sedangkan.

### 3. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk membuat analisis berdasarkan berdasarkan perilaku dalam perawatan payudara. Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam perawatan payudara di Puskesmas Banguntapan II Bantul, disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi perilaku ibu hamil Trimester III dalam perawatan payudara di Puskesmas Banguntapan II Bantul

| Perilaku      | Sebelum   |            | Setelah   |            |
|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
|               | f         | %          | f         | %          |
| S Baik        | 0         | 0          | 23        | 71,9       |
| u Cukup       | 15        | 46,9       | 9         | 28,1       |
| Kurang        | 17        | 53,1       | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> | <b>32</b> | <b>100</b> | <b>32</b> | <b>100</b> |

m

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam perawatan payudara di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2012 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil sebanyak 53,1% berada dalam kategori kurang baik, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara diperoleh bahwa sebagian besar 71,9% ibu hamil Trimester III memiliki perilaku perawatan payudara dalam kategori baik.

#### 4. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap perilaku ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan payudara di Puskesmas Banguntapan II Bantul disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi perilaku ibu hamil Trimester III dalam perawatan payudara di Puskesmas Banguntapan II Bantul

| Perilaku | Mean  | Sd   | t test  | p value |
|----------|-------|------|---------|---------|
| Sebelum  | 43,88 | 7,73 | -13,780 | 0,000   |
| Sesudah  | 64,06 | 5,15 |         |         |

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan rata-rata skor perilaku perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 43,88 dengan standar deviasi sebesar 7,73. Sedangkan rata-rata skor perilaku perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 64,06 dengan standar deviasi sebesar 5,15. Nilai t test diperoleh sebesar -13,780 dengan p value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku

perawatan payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan perilaku perawatan payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih skor sebesar 8,287.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan perilaku dalam perawatan payudara adalah faktor umur, pendidikan dan pekerjaan. Di dalam penelitian ini karakteristik yang diukur adalah umur, pekerjaan dan pendidikan ibu hamil Trimester III yang merupakan karakteristik responden yang mempengaruhi perilakunya dalam perawatan payudara.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil Trimester III berusia 20-35 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul berada dalam usia reproduksi yang tidak memiliki resiko dalam usia ibu hamil. Usia ibu akan mempengaruhi perilakunya dalam perawatan payudara. Ibu yang memiliki usia lebih tua akan memiliki lebih banyak pengalaman tentang perawatan payudara.

Hasil penelitian menunjukkan ibu banyak yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu dalam melakukan perawatan. Hal ini akan mempengaruhi perilakunya tentang perawatan payudara.

Menurut Purwodarminto (2002) menyatakan pekerjaan dilakukan dalam menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Ibu yang bekerja cenderung memiliki perilaku yang rendah dalam perawatan karena keterbatasan waktu yang dimilikinya. Walaupun pendidikan ibu tinggi, kondisi ibu bekerja menyebabkan ibu tidak dapat melakukan aktivitas merawat payudara. Pada ibu yang tidak bekerja maka ibu memiliki banyak waktu untuk bertanya sehingga menambah pengetahuannya tentang perawatan payudara selama kehamilan dan memiliki waktu merawat payudara yang dilakukan sebelum proses kelahiran terjadi.

## **2. Perilaku Ibu Hamil TM III Melakukan Perawatan Payudara**

### **Sebelum Pendidikan Diberikan**

Notoatmojo (2010), merumuskan bahwa perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil bersama berbagai faktor, baik faktor internal ( tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya ) maupun faktor eksternal yaitu lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebelum pendidikan kesehatan dilakukan di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2012 berada dalam kategori kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi pendahuluan yang pernah penulis lakukan sebelumnya, dimana hasil wawancara peneliti dengan 10 ibu hamil TM III didapat hasil bahwa 5 ibu belum mengetahui perawatan payudara sedangkan 5 ibu lainnya mengetahui tentang perawatan payudara selama menjalani kehamilan.

Hasil ini menunjukkan ibu belum memiliki pengetahuan yang baik tentang cara perawatan payudara selama masa kehamilan. Pengetahuan yang rendah ini dapat disebabkan oleh pendidikan ibu yang masih rendah karena tinggal di daerah pedesaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan individu dan secara teori ditegaskan bahwa pengetahuan individu mempengaruhi perilaku ibu.

### **3. Perilaku Ibu Hamil TM III Melakukan Perawatan Payudara Setelah Pendidikan Diberikan**

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Sesudah pendidikan diberikan ibu hamil TM III kembali diberikan lembar kuesioner yang sama dengan lembar kuesioner sebelum pendidikan diberikan, didapat hasil bahwa 23 ibu hamil (71,9%) dengan perilaku dalam kategori baik dan 9 ibu hamil lainnya (28,1%) dalam kategori cukup baik. Dengan demikian maka sebagian besar (71,9%) perilaku ibu dalam perawatan payudara setelah pendidikan kesehatan dilakukan di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2012 berada dalam kategori baik. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang obyek akan menyebabkan persepsi dan sikap yang baik tentang



obyek perbuatan tersebut. Perilaku yang baik akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku dari seseorang (Rakhmat, 2001).

#### **4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Payudara Terhadap Perilaku Ibu Hamil TM III Melakukan Perawatan Payudara Di Puskesmas Banguntapan II Bantul**

Perawatan payudara adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya. Saat kehamilan payudara akan membesar dan daerah sekitar puting susu akan lebih gelap warnanya dan juga lebih sensitif. Semua ini terjadi untuk persiapan tubuh ibu hamil untuk memberikan makanan pada bayinya kelak (Suririnah, 2003). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku perawatan payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan perilaku perawatan payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih skor sebesar 8,287 dengan  $p$  value = 0,000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ambarwati (2006), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang mengatasi keluhan hamil pada ibu-ibu hamil di Asrama Group II KOPASSUS Kartasura mampu meningkatkan pengetahuan ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretes 11,16 dan nilai rata-rata post tes 12,80 terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 1,64. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Adinata (2008) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan cara perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu postpartum.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang tindakan yang dilakukan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan oleh 32 responden ibu hamil TM III sehingga kurang akurat
2. Pengambilan data dilakukan tidak secara bersamaan karena responden yang tidak datang secara bersamaan sehingga tidak efisien
3. Penelitian ini tidak didukung dengan kesungguhan responden mengisi kuesioner sehingga hasilnya kurang maksimal
4. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu dalam pengisian kuesioner banyak ibu hamil yang asal-asalan dan ingin cepat pulang